

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara dan tercantum dalam UUD 1945. Idealnya setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan serta akses pendidikan yang merata. Namun pada realitanya, tidak semua anak bangsa mendapatkannya. Masalah pendidikan akan terus terjadi jika rakyat Indonesia masih menganggap tugas mendidik hanya tugas pemerintah dan guru. Padahal permasalahan ini menjadi tanggung jawab semua orang yang telah mendapatkan pendidikan, terutama pendidikan tinggi. Mahasiswa selaku insan akademis, dipandang memiliki kekuatan intelektual yang lebih sehingga kepekaan dan nalar yang rasional diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan pendidikan dan sosial di masyarakat.

Perguruan tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memperhatikan nilai humaniora serta pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan.

Memasuki tahun 2020 atau lebih tepatnya akhir tahun 2019 Indonesia memulai babak baru sebab seluruh tatanan kehidupan dunia berubah sejak adanya pandemi Covid-19 termasuk sektor pendidikan. Pandemi Covid-19 telah memaksa sistem pendidikan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Meskipun tidak ideal, PJJ dianggap sebagai satu-satunya kebijakan yang memungkinkan proses pembelajaran tetap dilakukan ditengah pandemi Covid-19. Dua masalah utama yang menghambat efektivitas PJJ yaitu keterbatasan akses terhadap internet dan keterbatasan kapabilitas tenaga pengajar. Peristiwa ini sangat rentan bagi peserta didik di daerah

Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T) karena berpotensi kehilangan hak belajarnya.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) diharapkan menjadi jawaban untuk mewujudkan pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom, fleksibel dan berkualitas sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Kampus Mengajar adalah bagian dari MBKM yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan memberikan kesempatan kepada mereka belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan.

Kehadiran Program Kampus mengajar Perintis (KMP) dan Kampus Mengajar Angkatan 1 telah dirasakan manfaatnya di berbagai Sekolah Dasar di seluruh wilayah Indonesia, oleh karenanya Kemendikbudristek dengan dukungan LPDP kembali meluncurkan Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021. Sebanyak 22.000 mahasiswa seluruh Indonesia terpilih untuk mengabdikan, memberikan inspirasi serta gagasan di 3.251 Sekolah Dasar dan 342 SMP di 34 Provinsi di Indonesia.

Tiga fokus utama dalam Program Kampus Mengajar antara lain mengajar, adaptasi teknologi, serta bantuan administrasi manajerial sekolah. Selain itu, Kampus Mengajar Angkatan 2 Tahun 2021 akan berfokus pada peningkatan kemampuan numerasi dan literasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional pada pendidikan dasar mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD dan SMP tersebut. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan *passion*, semangat, dan keinginan mahasiswa.

B. Tujuan

Secara umum Program Kampus Mengajar bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmunya dengan cara membantu proses pengajaran di SD dan SMP sekitar desa/kota tempat tinggalnya.

Selain itu, program ini bertujuan antara lain:

1. Membantu meningkatkan pemerataan kualitas Pendidikan Dasar pada masa pandemi COVID-19;
2. Menanamkan empati dan kepekaan sosial pada diri mahasiswa terhadap permasalahan kehidupan kemasyarakatan yang ada di sekitarnya;
3. Mengembangkan wawasan dan mengasah keterampilan berpikir dalam bekerja bersama lintas bidang ilmu dan ragam asal mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi;
4. Memberi manfaat bagi mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan, *softskill* dan karakter dalam berinovasi dan berkolaborasi dengan guru di SD dan SMP untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
5. Mendorong dan memacu pembangunan nasional dengan menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan;
6. Meningkatkan peran dan kontribusi nyata Perguruan Tinggi dan mahasiswa dalam pembangunan nasional;
7. Memberikan inspirasi dan motivasi belajar peserta didik serta mengenalkan keragaman budaya nusantara, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibawa mahasiswa.